

PENGEMBANGAN USAHA MIKRO BERBASIS PENGELOLAAN USAHA YANG BAIK DI DESA BANJAR KEMUNING KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

¹Dra. ENDANG SISWANTI, MM., DBA, ²DIKY ARISTA ADITYA, ³DEVI NATA, ⁴ARUM PRATIWI, ⁵RENDY ANUGRAH

¹DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA, ² FAKULTAS TEKNIK SIPIL, ^{3,4}FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, ⁵FAKULTAS TEKNIK SIPIL

EMAIL: ¹endang@ubhara.ac.id, ²dikyarista.aditya13@gmail.com, ³devinataa26@gmail.com, ⁴arumpratiwi98@gmail.com, ⁵rendyanugrah1@gmail.com

ABSTRAK

Usaha mikro adalah sebuah bangunan usaha yang berskala kecil, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- per tahun tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Umumnya dimiliki secara perseorangan maupun kelompok. Usaha mikro adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Usaha mikro di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja. Sehingga kami kelompok 54 bermaksud mengabdikan diri kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata untuk membantu mengedukasi masyarakat pentingnya menerapkan pengembangan usaha berbasis pengelolaan usaha yang baik. Adapun metode yang kami gunakan adalah melakukan observasi lokasi usaha, lalu mencari informasi terkait usaha kepada aparat desa, setelah itu melakukan analisa guna mempertimbangkan materi edukasi dan melakukan pengawasan terhadap penerapan materi yang telah diberikan. akan membantu memberikan edukasi manajemen kepada kelompok pengusaha mikro di desa Banjar Kemuning, Sedati, Sidoarjo.

KATA KUNCI: pengembangan, usaha mikro, pengelolaan usaha, desa banjar kemuning

ABSTRACT

Micro business is a small-scale business building, which has a maximum net worth of IDR 50,000,000 per year, excluding land and buildings for business premises. Generally owned individually or in groups. Micro business is the backbone of Indonesia's economy. Micro business in Indonesia is very important for the economy because it accounts for 60% of GDP and holds 97% of the workforce. So that our group 54 intends to devote ourselves to the community through the Real Work Lecture program to help educate the community the importance of implementing business development based on good business management. The method we use is to observe business locations, then look for business-related information to village officials, then conduct an analysis to consider educational material and supervise the application of the material that has been given. will help provide management education to micro entrepreneurs in the village of banjar kemuning.

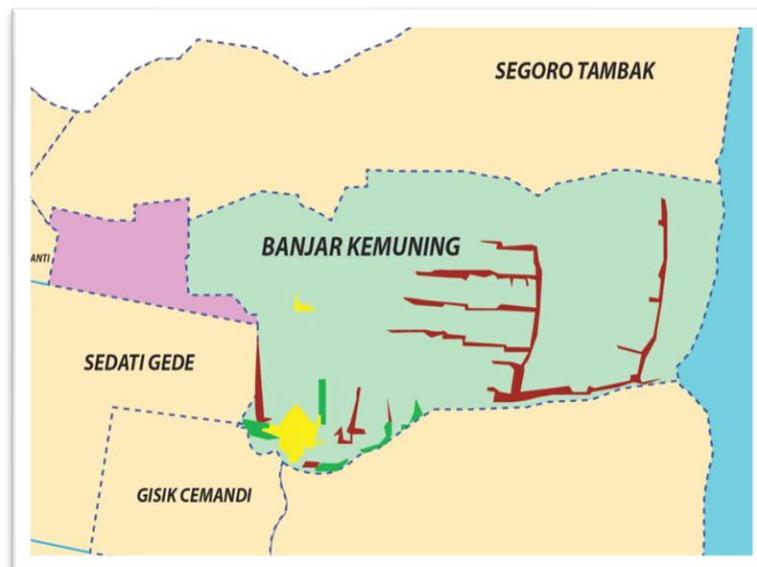
KEY WORDS: development, microbusiness, business management, banjar kemuning village

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang di terapkan oleh UU RI No. 20 tahun 2008. Yang termasuk dalam usaha Mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp. 50.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha dengan maksimal yang di butuhkan mencapai Rp. 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp. 300.000.000,- sampai paling banyak Rp. 2.5.000.000.000,-. Seperti yang di jelaskan dalam buku Kotler tahun 2008 yang berjudul “Manajemen Pemasaran”. Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo merupakan desa dengan mayoritas masyarakat tingkat ekonomi menengah ke bawah yang sebagian besar mata pencahariannya di bidang perikanan, pertanian dan usaha menengah seperti toko kelontong, agen sembako dll. Dalam pengembangannya, banyak usaha mikro yang memerlukan bantuan untuk melakukan pengembangan usaha sesuai dengan kompetensi pemilik dan potensi lokal daerah Banjar Kemuning sendiri. Berdasarkan hasil observasi pada tahap awal terdapat satu hal yang perlu dikembangkan yaitu Badan Usaha Mikro di Desa Banjar Kemuning, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo yang akan dibantu oleh aparat desa setempat.

Berdasarkan uraian diatas, KKN yang merupakan program Pengabdian Pada Masyarakat oleh Universitas Bhayangkara Surabaya yang bersifat Tematik (KKN Tematik) sangat relevan diadakan di desa tersebut. KKN Tematik UBHARA Tahun 2020 di desa Banjar Kemuning ini diharapkan mampu menjadi sarana penggerak partisipasi aktif masyarakat dalam menjalankan Badan Usaha Mikro. Untuk mewujudkan hal tersebut akan dilakukan beberapa langkah strategis diantaranya pengelolaan usaha mikro, untuk diharapkan dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat berdasarkan potensi warga di desa tersebut.

2. GAMBARAN UMUM LOKASI KKN



Gambar 1 Peta lokasi KKN

Desa Banjar Kemuning, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo merupakan desa dengan mayoritas masyarakat tingkat ekonomi menengah yang sebagian besar mata pencahariannya di bidang perikanan, pertanian maupun nelayan. Kepala desa dan aparatnya akan mendukung program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Dimana di desa Banjar Kemuning terdapat beberapa organisasi yang bergerak di bidang pengembangan usaha mikro yang sesuai kemampuan masyarakat dan potensi daerah guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut, seperti organisasi ibu PKK yang biasa membantu memberikan penyuluhan kepada warga sekitar tentang inovasi produk atau pemasaran produk yang sudah dihasilkan.

Adapun keterangan dari desa bahwa program kerja desa tentang pengembangan usaha mikro tidak terealisasi dengan baik, dimana ada beberapa pemilik usaha mikro yang tidak bertanggung jawab melakukan kecurangan seperti menggunakan dana bantuan pengembangan usaha untuk keperluan pribadinya. Dimana hal tersebut

tidak sesuai dengan harapan perangkat desa yang ingin mengembangkan usaha mikro, maka kami bermaksud membantu menyalurkan dana dan pengalokasian dana agar tepat sasaran sesuai harapan perangkat desa yang ingin mengembangkan usaha mikro tersebut.

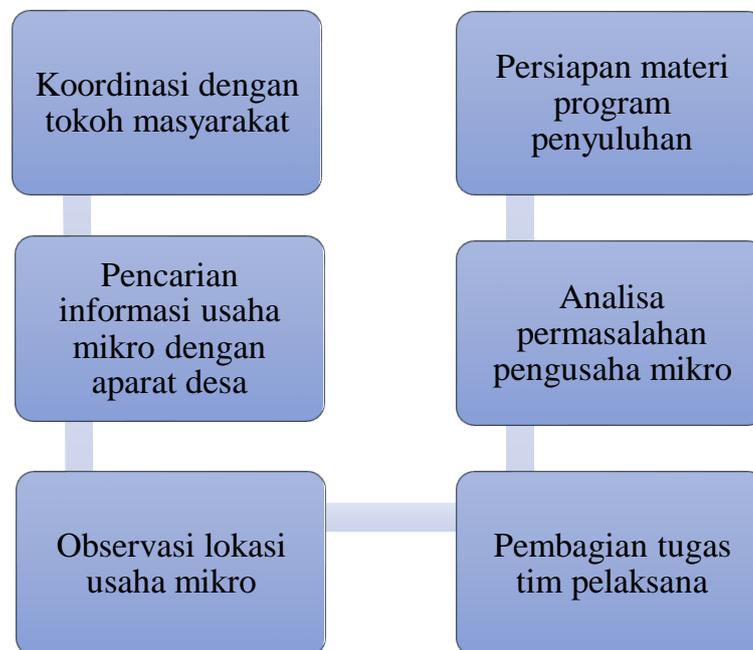
3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahap persiapan seperti tahap pertama persiapan rencana kegiatan melakukan koordinasi tim pelaksana KKN (kelompok 54) dengan tokoh masyarakat, kemudian melakukan pencarian informasi tentang jumlah usaha mikro ataupun program yang sudah terlaksana mengenai usaha mikro kepada aparat desa banjar kemuning, setelah itu melakukan observasi lokasi usaha mikro yang menjadi sasaran kegiatan, kemudian merencanakan pembagian tugas sesuai dengan kegiatan, melakukan analisa permasalahan usaha mikro, dan mempersiapkan materi ataupun program penyuluhan yang akan dilaksanakan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, membagi kelompok menjadi 3 tim yaitu tim observasi yang bertugas melakukan survey lokasi usaha dan pengumpulan data pengusaha mikro, tim analisa yang bertugas melakukan rekap data dan analisa permasalahan yang dihadapi pengusaha dan tim penyuluhan yang bertugas mempersiapkan materi dan melakukan penyuluhan terkait permasalahan yang terjadi.

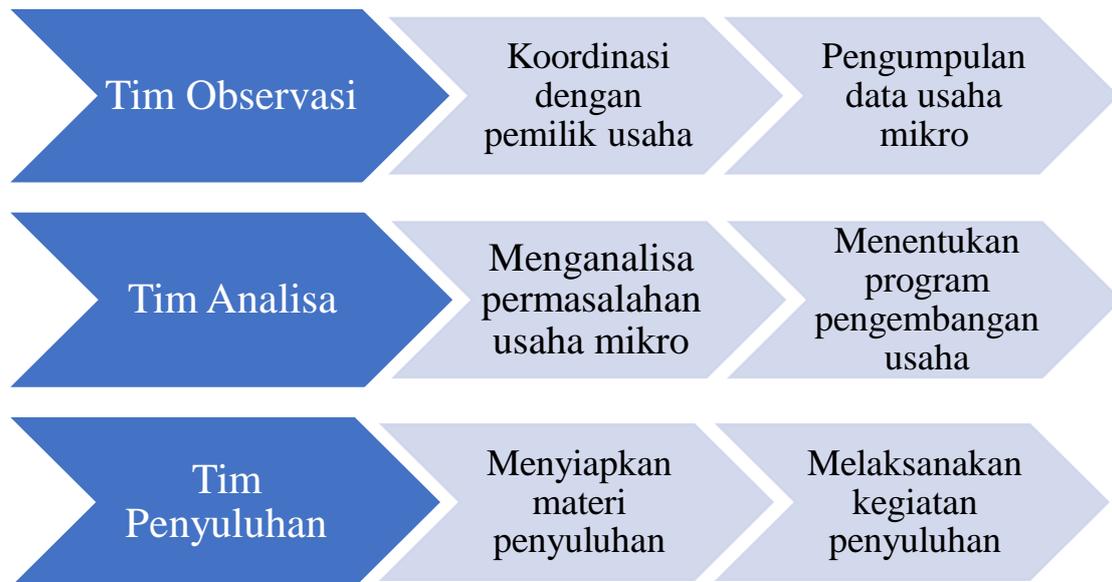
Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, tahap evaluasi di laksanakan setiap kegiatan selesai:

a) Tahap persiapan



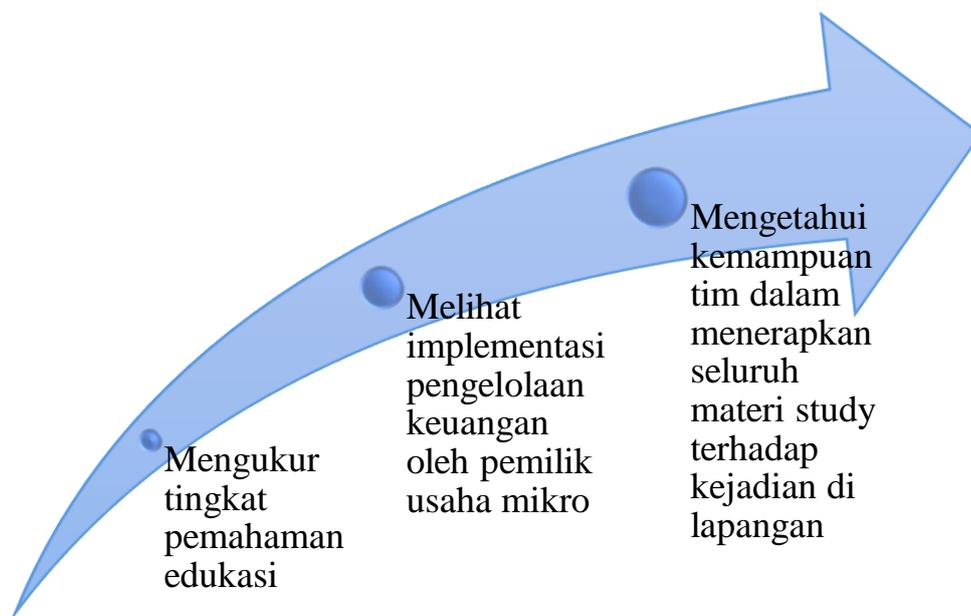
Gambar 2 Skema proses tahap persiapan

b) Tahap pelaksanaan



Gambar 3 Skema proses tahap pelaksanaan

c) Tahap evaluasi



Gambar 4 Skema proses tahap evaluasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pembahasan rincian kegiatan yang dilaksanakan di desa banjar kemuning adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Tim melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan aparat desa terkait informasi mengenai usaha mikro yang ada di desa dan program apa saja yang sudah dilakukan pemerintah desa sehingga dapat disesuaikan dengan program kerja yang akan dilaksanakan nanti. Setelah itu tim melakukan observasi lokasi usaha mikro di desa, kemudian tim dibagi dalam 3 kelompok kecil yaitu tim observasi, tim analisa dan tim penyuluhan dimana masing-masing kelompok memiliki tugas sesuai program yang akan dilaksanakan. Tugas tim observasi adalah melakukan pengumpulan data terkait pengelolaan usaha mikro yang ada di desa dimana data yang telah terkumpul akan direkap dan dianalisa permasalahannya oleh tim analisa.

Setelah tim analisa menyimpulkan permasalahan pengelolaan yang dihadapi pengusaha mikro di desa banjar kemuning adalah kurangnya modal untuk melakukan pengembangan usaha dan keuangan usaha mereka selalu tercampur dengan uang sehari-hari, jadi kebanyakan pengusaha mikro belum tahu cara untuk memisahkan uang pribadi dan uang usaha. Berdasarkan permasalahan diatas maka tim memutuskan untuk melakukan penyuluhan pengelolaan usaha berbasis pengelolaan usaha yang baik kepada para pengusaha mikro yang ada di desa banjar kemuning.



Gambar 5 Observasi, Menganalisa, Pembagian undangan penyuluhan

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dimulai dari pengambilan keputusan materi penyuluhan sesuai dengan permasalahan yang ada di pengusaha mikro yaitu kurangnya modal untuk pengembangan dan sumber daya manusia yang kurang mampu mengelola keuangannya. Sehingga tim memutuskan mengungkap materi pengelolaan keuangan dengan metode kanan kiri dan permodalan bagi kelompok usaha mikro yang berdasarkan teori Prof. Drs. H. Lili M. Sadeli, M.Pd dalam buku Dasar-Dasar akuntansi.

Dimana dalam teori tersebut diajarkan pencatatan jurnal umum hingga pembuatan laporan laba rugi yang kami rasa akan sulit diterima oleh masyarakat yang mayoritas berusia parubaya sehingga kami mengolah teori tersebut menjadi metode kanan kiri yang ringkas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Setelah proses penyuluhan selesai tim analisa juga memutuskan memberikan bantuan kepada beberapa pengusaha pilihan yang masuk dalam kriteria berupa inventaris toko guna pengembangan usahanya seperti etalase atau rak untuk menambah produk baru, banner untuk membantu pemasaran toko lebih mudah diingat, dan kompor bagi usaha gorengan sehingga membantu produksinya lebih cepat dan kuantitasnya bertambah.



Gambar 6 Pelaksanaan penyuluhan dan pembagian bantuan

Tahap evaluasi

Proses terakhir berada dalam tahap ini, dimana mengukur tingkat pemahaman pemilik usaha terhadap edukasi yang telah diberikan oleh tim penyuluhan sekaligus melihat implementasi pengelolaan keuangan pada usaha mikro sesuai arahan penyuluhan dan mengetahui kemampuan tim dalam menerapkan seluruh materi study banding terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di lapangan.



Gambar 6 Pelaksanaan penyuluhan dan pembagian bantuan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan interpretasi data, maka tim dapat mengambil kesimpulan antara lain kegiatan penyuluhan mengenai edukasi pengelolaan keuangan dan permodalan usaha mikro maupun pemberian bantuan inventaris toko sangat cocok untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Bukan hanya itu saja, tetapi juga mampu meningkatkan stabilitas pengembangan usaha menjadi lebih meningkat tinggi apabila pemilik usaha mikro mampu mengikuti perkembangan pasar modern saat ini dengan serba menggunakan basis teknologi agar pemilik usaha mampu bersaing dan dapat menganalisis perkembangan usaha melihat peluang bisnis dengan mengikuti perkembangan zaman modern saat ini.

B. Saran

Sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam implementasi kegiatan pengelolaan usaha berbasis pengelolaan usaha yang baik dan agar tujuan kegiatan tercapai, maka dapat disampaikan beberapa saran dalam kegiatan, yakni :

1. Kepada Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo, perlu adanya peningkatan antusias kepada pemilik usaha mikro khususnya di bagian wilayah Desa untuk lebih diperhatikan khusus dengan pendekatan masyarakat akan pelatihan – pelatihan pengelolaan usaha terhadap pemilik usaha mikro guna mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi.
 2. Perlunya pendampingan khusus untuk setiap usaha mikro di Kabupaten Sidoarjo dalam perkembangan minat usahanya supaya masyarakat mampu bersaing dalam pasar bisnis di era modern saat ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta : STIE YKPN Yogyakarta
- [2]. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx> diakses tanggal 16 Maret 2020
- [3]. Keller, Kotler. 2008 *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1* Jakarta : Erlangga